

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Direktorat Bina Gizi (2011) pangan jajanan adalah makanan atau minuman yang dapat langsung dikonsumsi. Pangan jajanan dapat dibeli dari penjual makanan, baik yang diproduksi langsung oleh penjual tersebut atau yang diproduksi oleh orang lain. Saat ini produsen makanan dan minuman jajanan dari sektor informal sangat banyak, namun tidak diiringi dengan penambahan sumberdaya untuk pembinaan dan pengawasan, sehingga semakin sulit memilih pangan yang aman karena maraknya kecurangan atau ketidaktahuan produsen (Kemenkes, 2011)

Salah satu jenis pangan yang banyak dikonsumsi oleh anak sekolah adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), yang mana jenis pangan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap asupan gizi harian anak. Menurut Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan PJAS Nasional Tahun 2008, PJAS menyumbang energi sebanyak 31,06% dan protein sebanyak 27,44% dari total konsumsi pangan harian. Data selanjutnya menunjukkan bahwa hanya 1% anak yang tidak pernah jajan dan 98,9% menunjukkan bahwa anak jajan di sekolah (BPOM, 2013)

PJAS adalah berbagai macam pangan yang dijual di lingkungan sekolah baik di kantin sekolah ataupun di sekitar lingkungan sekolah.

Umumnya PJAS ini berupa Pangan Siap Saji (PSS) dan Pangan Industri Rumah Tangga (Pangan IRT), yang mana sebagian besar produsennya belum memahami keamanan pangan dengan baik, sementara konsumennya adalah anak-anak yang rentan terhadap masalah keamanan pangan. Pengawasan terhadap PJAS perlu dilakukan dengan seksama, demi menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia Indonesia yang sehat dan cerdas (BPOM, 2012)

Studi yang dilakukan oleh SEAMEO REFCON dan BPOM memperlihatkan bahwa masih banyak PJAS yang tidak memenuhi persyaratan mutu, baik secara kebersihan, kesehatan, dan keamanan (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan sampling produk pangan pada 4 Sekolah Dasar di wilayah Kota Bandung, diambil 16 sampel yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi. Sampel tersebut terdiri dari baso, kudapan, minuman berwarna, jelly dan es. Didapatkan hasil uji memenuhi syarat sebanyak 11 sampel (68,75%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 5 sampel (31,25%). Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan pada tahun 2019 dilaporkan terdapat 4 kasus, yang mana 1 diantaranya disebabkan oleh makanan catering, dan 3 kasus lainnya disebabkan oleh makanan jajanan (BPOM, 2019)

Salah satu permasalahan PJAS adalah penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan keamanan pangan. Menurut data hasil pengawasan PJAS tahun 2009 – 2011, didapatkan PJAS yang TMS (tidak memenuhi syarat) cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2009 jumlahnya 42,64%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 44,8%, dan pada tahun 2011 menurun

menjadi 35,46%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap PJAS yang TMS tersebut, parameter penggunaan BTP melebihi batas maksimum jumlahnya juga berfluktuasi yaitu 21,07% pada tahun 2009, 22,46% pada tahun 2010, dan 20,45% pada tahun 2011 (BPOM, 2012)

Sebagian siswa Sekolah Dasar sudah memiliki keinginan untuk memilih dan menentukan makanan dan minuman apa yang mereka ingin konsumsi, karena umumnya sudah memiliki uang saku yang bisa digunakan selama di sekolah. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memilih makanan dan minuman yang sehat dan aman menjadi penting, karena konsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat dan tidak aman dapat mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan dan penurunan status gizi (Kemendikbud, 2016)

Memilih jajanan adalah perwujudan dari perilaku. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku memilih jajanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Terdapat pula faktor intern yang memengaruhi perilaku memilih makanan jajanan yaitu pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pengetahuan yang diperoleh anak tidak terlepas dari pendidikan, pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang baik akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anaknya dalam memilih jajanan cukup besar. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas tentang gizi, maka dapat memilih dan memberi makan anaknya dengan lebih baik (Bondika, 2011)

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih jajanan. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung terhadap perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak terhadap perilakunya (Sudarmawan, 2013)

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku memilih jajanan pada anak SD diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai jajanan aman sebesar 77,2%, lalu lebih dari setengah responden memiliki sikap yang mendukung mengenai jajanan aman sebesar 55,7%, dan sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan sebesar 75,9%. Kemudian didapatkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan berkekuatan sedang dan bernilai positif. Dan adanya hubungan bermakna namun berkekuatan lemah antara sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan (Triasari, 2015)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang, sekolah ini memiliki kantin sekolah namun belum memenuhi kriteria kantin sehat dan terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi diluar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa sekolah ini belum pernah melaksanakan penyuluhan atau program edukasi tentang jajanan yang aman kepada siswanya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku

memilih jajanan pada siswa kelas VI SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas VI SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas VI SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik sampel (jenis kelamin dan usia)
- b. Mengetahui pengetahuan siswa kelas VI mengenai jajanan aman di SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang
- c. Mengetahui sikap siswa kelas VI mengenai jajanan aman di SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang
- d. Mengetahui perilaku siswa kelas VI dalam memilih jajanan di SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang
- e. Mengetahui gambaran antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan perilaku siswa kelas VI dalam memilih jajanan di SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang
- f. Mengetahui gambaran antara sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku siswa kelas VI dalam memilih jajanan di SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang, meliputi pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman, dan perilaku memilih jajanan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **Bagi Peneliti :**

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan tentang pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada anak sekolah. Selain itu penelitian ini yang merupakan penerapan dari mata kuliah metodologi penelitian, yang diharapkan bisa memberikan pengalaman dan pelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan untuk penelitian pada masa yang akan datang

##### **Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Citrasari :**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sampel untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman, sehingga terpenuhinya pangan yang aman dan bersih agar dapat menghasilkan dampak yang baik bagi kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang

##### **Bagi SD Negeri Citrasari :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah agar memberikan edukasi kepada siswa tentang keamanan jajanan, serta melakukan pemantauan terhadap penjual makanan dan minuman jajanan dilingkungan sekolah

**Bagi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung :**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi bacaan mengenai pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada anak Sekolah Dasar.

**1.6. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara daring yang memungkinkan ketidakterediaan kuota dari para siswa. Untuk mengatasi hal ini maka himbauan akan diadakannya penelitian sudah diinformasikan jauh-jauh hari agar siswa menyiapkan kuota yang cukup dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat hari sekolah online.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai jajanan aman, kuesioner sikap mengenai jajanan aman, dan kuesioner perilaku memilih jajanan, yang memungkinkan ketidakpahaman responden atau responden merasa tidak perlu menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti harus menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian bagi responden dan juga menjamin kerahasiaan informasi yang responden berikan, serta menjelaskan bahwa penelitian ini tidak memengaruhi nilai rapor responden dan adanya penggantian dana berupa pulsa yang akan diterima diakhir penelitian bagi responden yang menjawab pertanyaan dengan kumplit.